

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020

Jumawan Jasman¹⁾, Andika Rusli²⁾, Firda Wahyu Hidayanti³⁾

^{1,2)} *Dosen Universitas Muhammadiyah Palopo*

³⁾ *Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo*

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel penelitian berjumlah 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan cara manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *IDX statistic* periode tahun 2016-2020. Data yang terkumpul dari kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Secara simultan *currenta ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kata kunci: *current ratio*, *return on assets*, ukuran perusahaan, struktur modal

Abstract: *This study aims to determine the effect of the current ratio, return on assets and firm size on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The research sample is 43 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Data collection is done by searching secondary data, which is done manually. The data used in this study were obtained from IDX statistics for the 2016-2020 period. The data collected from then analyzed using the method of multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. The results show that the current ratio and return on assets partially affect the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. While the size of the company partially has no effect on the capital structure of manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2020. Simultaneously the current ratio, return on assets and company size affect the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.*

Keywords: *current ratio, return on assets, firm size, capital structure*

PENDAHULUAN

Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan fungsi keuangan suatu perusahaan adalah kebutuhan akan modal. Kebutuhan modal yang dimaksud merupakan salah satu keputusan pendanaan yang menentukan seberapa dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasinya sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang dari tahun ke tahun.

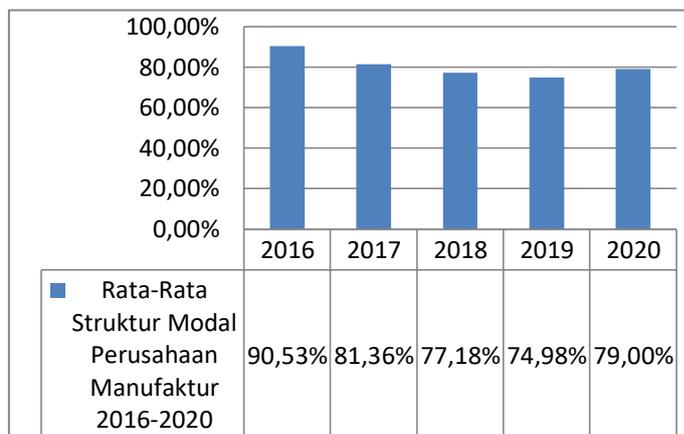
Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Dalam hal ini, modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan utang (*debt*), perbandingan utang dan modal sendiri dalam struktur finansial sebuah perusahaan disebut dengan istilah struktur modal.

Struktur modal diartikan sebagai rasio perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih

sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan.

Penentuan struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (utang), dan *equity* (modal sendiri).

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut catatan Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur menjadi perusahaan dengan jumlah paling banyak melakukan aktivitas di pasar modal. Banyak perusahaan manufaktur dengan kondisi ekonomi yang ada, memicu persaingan antar perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerjanya demi tercapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan struktur modal perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*. Adapun data perkembangan rata-rata struktur modal 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Data Sekunder, 2022

Data pada grafik di atas menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan

Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, diketahui bahwa pada tahun 2016 rata-rata DER pada perusahaan manufaktur sebesar 90,53%, pada tahun 2017 sebesar 81,36%, pada tahun 2018 sebesar 77,18%, pada tahun 2019 sebesar 74,98% dan pada tahun 2020 sebesar 79,00%. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan.

Struktur modal memiliki keterkaitan dengan harga saham dimana salah satu unsur pembentuk harga saham adalah kinerja perusahaan. Dimana dalam hal ini struktur modal adalah penentu baik buruknya kinerja perusahaan. dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Adapun beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan sebelum menentukan struktur modal yang baik yaitu likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut *trade off theory*, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mempergunakan lebih banyak utang untuk mengambil manfaat pajak yang tinggi. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Assets (ROA)*. Dalam hal ini, penggunaan utang akan lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri di dalam membiayai kegiatan perusahaan sehingga teori ini mendorong perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung untuk menggunakan utang terlebih dahulu dan relatif besar dalam struktur modalnya agar mendapatkan keuntungan dari pajak karena menurut teori ini, pembayaran bunga utang dapat mengurangi beban pajak

yang harus dibayar perusahaan sehingga ada penghematan dalam membayar pajak.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak atau segera harus dipenuhi, atau dengan kata lain bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *Current Ratio (CR)*. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang karena akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Selain itu, faktor lain yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar atau kecilnya perusahaan. Semakin tinggi aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang kecil. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Rifai (2015:79), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan diwakili oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang struktur modal perusahaan dengan judul yaitu: "Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil di Pusat Informasi Pasar Modal melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan Bursa Efek yang memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang sudah *go public*.

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2016-2020. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	21,60	779,78	243,2298	161,93332
<i>Return on Assets</i>	1,76	39,18	10,8930	8,20917
Ukuran Perusahaan	6,16	12,67	8,4809	1,58989
Struktur Modal	0,40	346,40	80,6079	69,90291
Jumlah Sampel	43			

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka hasil analisis deskriptif variabel pada penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel *current ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia diperoleh rata-rata selama lima tahun yaitu dari tahun 2016-2020 sebesar 243,2298. Perusahaan dengan rata-rata *current ratio* terendah adalah Chitose Internasional Tbk yaitu sebesar 21,60, sedangkan perusahaan dengan rata-rata *current ratio* tertinggi adalah Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 779,78.

b. *Return on Assets*

Return on assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel *return on assets* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata selama lima tahun yaitu dari tahun 2016-2020 sebesar 10,8930. Perusahaan dengan rata-rata *return on assets* terendah adalah Budi Starch & Sweetener Tbk yaitu sebesar 1,76, sedangkan perusahaan dengan rata-rata *return on assets* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 39,18.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan, dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel ukuran perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata selama lima tahun yaitu dari tahun 2016-2020 sebesar 8,4809. Perusahaan dengan rata-rata ukuran perusahaan terendah adalah Chitose Internasional Tbk yaitu sebesar 6,16, sedangkan perusahaan dengan rata-rata ukuran perusahaan tertinggi adalah Astra International Tbk yaitu sebesar 12,67.

d. Struktur Modal

Struktur modal adalah bentuk proporsional dari finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki berasal dari utang jangka

panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber penting biaya perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata selama lima tahun yaitu dari tahun 2016-2020 sebesar 80,6079. Perusahaan dengan rata-rata struktur modal terendah adalah Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yaitu sebesar 0,40, sedangkan perusahaan dengan rata-rata struktur modal tertinggi adalah Indah Alumunium Industriy Tbk yaitu sebesar 346,40.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residual
Test Statistics	0,167
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,104

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,104 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i>	0,976	1,025
<i>Return on Assets</i>	0,941	1,063
Ukuran Perusahaan	0,944	1,059

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari multikolenieritas.

c. Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson (DW)	Durbin Lower (DL)
1	2,122	1,3663

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,122 lebih besar dari nilai *Durbin Lower* (DL) yaitu 1,3663, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	156.419	49.267		3.175	.003
Current Ratio	-.266	.053	-.617	4.993	.000
Return on Assets	2.582	1.072	.303	2.409	.021
Ukuran Perusahaan	-4.617	5.523	-.105	-.836	.408

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 156,419 - 0,266 X_1 + 2,582 X_2 - 4,617 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas diperoleh kesimpulan bahwa:

a. Nilai konstanta sebesar 156,419 menunjukkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh dari variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan maka struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 156,419 satuan.

b. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar -0,266 menunjukkan bahwa

setiap adanya peningkatan satu satuan variabel *current ratio*, maka dapat menyebabkan penurunan variabel struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 0,266 satuan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *return on assets* sebesar 2,582 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel *return on assets*, maka dapat menyebabkan peningkatan variabel struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 2,582 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -4,617 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel ukuran perusahaan, maka dapat menyebabkan penurunan variabel struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 4,617 satuan.

a. Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima dengan kata lain bahwa variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- 2) Jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak dengan kata lain bahwa variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji t data pada tabel 4.5 di atas diketahui bahwa:

- 1) Untuk variabel *current ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar -4,993 lebih besar dari nilai t tabel yaitu -2,023 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- 2) Untuk variabel *return on assets* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,409 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,023 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- 3) Untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,836 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,023 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,408 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

b. Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau secara bersama-sama. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima dengan kata lain bahwa variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- 2) Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel dan nilai probabilitas signifikansi

lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak dengan kata lain bahwa variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 4.7 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	85965.194	3	28655.065	9.370	.000 ^b
Residual	119264.317	39	3058.059		
Total	205229.510	42			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return on Assets

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 9,370 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,845 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.374	55.29972

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return on Assets

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,374, berarti bawa variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh sebesar 37,40%

terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, sedangkan sisanya sebesar 62,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk nilai R diperoleh sebesar 0,647 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* Secara Parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Hasil pengujian variabel *current ratio* menunjukkan bahwa secara parsial variabel *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Koefisien regresi untuk variabel *current ratio* bernilai negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel *current ratio* sebesar satu satuan akan mempengaruhi penurunan struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina (2018) dan Said (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada aktiva lancar yang menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin menurunnya struktur modal perusahaan tersebut. Dalam hal ini, likuiditas dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap jenis modal apa yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasa perlu

bagi perusahaan tersebut mengeluarkan sekuritas secara bersama-sama begitu pula sebaliknya perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang.

2. Pengaruh *Return on assets* Secara Parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Hasil pengujian variabel *return on assets* menunjukkan bahwa secara parsial variabel *return on assets* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Koefisien regresi untuk variabel *return on assets* bernilai positif yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel *return on assets* sebesar satu satuan akan mempengaruhi peningkatan struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2022) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki *return on assets* berarti memiliki tingkat profitabilitas yang besar. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam memperoleh keuntungan sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan mengakibatkan tingginya pendanaan yang bersumber dari luar perusahaan yang menyebabkan struktur modal pada perusahaan akan mengalami peningkatan.

Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang terlebih dahulu karena penggunaan hutang dianggap akan lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri dalam membiayai operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal yang besar atau kuat lebih mudah memutuskan untuk berhutang karena

perusahaan yakin memiliki pondasi keuangan yang kuat. Perusahaan yang memiliki modal yang besar menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sehingga lebih cenderung untuk mengembangkan perusahaan dengan menggunakan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan berupa hutang. Dalam hal ini, semakin besar laba atau profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar peluang perusahaan untuk mengambil sumber dana yang berasal dari pihak luar.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan bernilai negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan mempengaruhi penurunan struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan Sungkar (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal dengan kata lain bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak memberi pengaruh perusahaan tersebut menggunakan utautanhnng lebih besar.

Kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan besar yang mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil belum tentu dapat memperoleh dana dengan mudah di pasar

modal. Hal ini disebabkan karena para investor akan membeli saham atau menanamkan modalnya tidak hanya mempertimbangkan besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan, akan tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain, seperti prospek perusahaan, sifat manajemen perusahaan saat ini dan lain sebagainya.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan persentase pengaruh sebesar 37,40%. sedangkan sisanya sebesar 62,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2022) dan Lina (2018) menyatakan bahwa *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Dalam hal ini, *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan jika dipadukan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan struktur modal suatu perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* akan meningkatkan struktur modal perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020..

2. *Return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on assets* akan meningkatkan struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020..
3. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. *Current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat mempertimbangkan bukti empiris dalam pengambilan keputusan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang mana variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain di antaranya, sehingga hasil penelitian akan

diperoleh persamaan regresi yang lebih kompleks dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Armelia, Shelly. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga)." *JOM Fisip* 3(2):1-13.
- Carnavela. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(3).
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Herna Sari. 2019. "Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, firm Size dan Return on Assets Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 2(2):1-16.
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian: Untuk Akuntansi*. Medan: USU Press.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lina. 2018. "Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Size dan Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(4):893-902.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Noviandini. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2011-2015." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6(1):1-19.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, Revia Anisa. 2022. "Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Fixed Assets Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Debt To equity Ratio Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3(3):1100-1111.
- Putri, Rika Prihasti. 2018. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(2):1-23.
- Rifai, Moh. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi*

Universitas Pandanaran 1(1):1–8.

Jakarta: Erlangga.

- Safitri, Mita Ayu. 2021. “Pengaruh Return on Assets, Current Ratio dan Firm Size Terhadap Prediksi Kebangkrutan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi* 7(1):90–99.
- Said. 2019. “Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017).” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 8(1):1–20.
- Sartono, Agus. 2015. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Septiani, Ni Putu Nita, dan I. Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal.” *E-Jurnal Akuntansi* 22(3):1682–1710.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sitorus, Friska Darnawaty. 2021. “Analisis Current Retio, Return On Asset, Ukuran Perusahaan dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.” *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting* 5(1):391–99.
- Sudana, I. Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Sungkar, Hally Innayah. 2021. “Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal.” *E-Jurnal Manajemen TSM* 1(1):37–44.
- Tiara, Hana. 2012. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010.” *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 1(2):1–15.
- Widianto, H. 2011. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia 2007-2009).” Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wiyono, Gendro, dan Hadri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.